

**VALUASI EKONOMI AGROWISATA JERUK DI SENTIKO FARM
DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh:

Tasya Prisrie Putri Utami
1714131064



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI AGROWISATA JERUK DI SENTIKO FARM DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

TASYA PRISRIE PUTRI UTAMI

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm, menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm, dan menganalisis valuasi ekonomi agrowisata jeruk di Sentiko Farm berdasarkan analisis biaya perjalanan. Lokasi penelitian ini yaitu agrowisata jeruk di Sentiko Farm Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan pada bulan Agustus – September 2021. Responden penelitian ini yaitu 76 wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis TCM, regresi linear berganda, dan nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung agrowisata jeruk Sentiko Farm per individu per kunjungan sebesar Rp.177.447. Biaya dengan persentase tertinggi yaitu biaya transportasi sebesar 39,46 persen dari total biaya perjalanan atau sebesar Rp.70.013. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm yaitu biaya perjalanan dan fasilitas. Nilai ekonomi agrowisata jeruk Sentiko Farm sebesar Rp1.792.867.420 setahun.

Kata kunci: agrowisata, biaya perjalanan, nilai ekonomi, wisatawan

ABSTRACT

ECONOMIC VALUATION OF SENTIKO FARM ORANGE AGROTOURISM IN SUNGAI LANGKA VILLAGE, GEDONG TATAAN DISTRICT PESAWARAN REGENCY

By

TASYA PRISRIE PUTRI UTAMI

This research aims to analyze travel costs incurred by tourists at Sentiko Farm orange agrotourism, analyze the factors that influence the frequency of visits by tourists at Sentiko Farm orange agrotourism, and analyze the economic valuation of Sentiko Farm orange agrotourism based on travel cost analysis. Furthermore, this research was conducted at the Sentiko Farm Orange Agrotourism, Sungai Langka Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. Moreover, data retrieval in this research was collected in August – September 2021. Respondents of this research is 76 Sentiko Farm orange agrotourism tourists. Analysis used in this research are TCM analysis, multiple linear regression and economic value based on travel cost. The results of this research show that travel costs incurred by tourist to Sentiko Farm orange agrotourism per individual per visit are Rp.177.447. The costs with the highest percentage are transportation costs at 39,46 percent of the total travel costs or Rp.70.013. Factors that influence the frequency of visits by tourists at Sentiko Farm orange agrotourism are travel costs and facilities. Then, the economic value of Sentiko Farm orange agrotourism is Rp.1.792.867.420 in a year.

Key words: agrotourism, travel costs, economic value, tourists

**VALUASI EKONOMI AGROWISATA JERUK DI SENTIKO FARM
DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Tasya Prisrie Putri Utami

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **VALUASI EKONOMI AGROWISATA
JERUK DI SENTIKO FARM DESA SUNGAI
LANGKA KECAMATAN GEDONG
TATAAN, KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Tasya Prisrie Putri Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1714131064

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si
NIP. 19640724 198902 1 002


Iana Marlina, S.P., M.Si
NIP. 19830323 200812 2 002

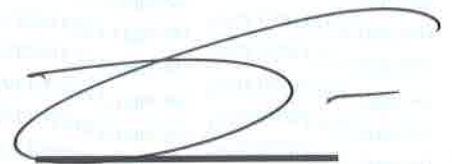
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Ir. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP. 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

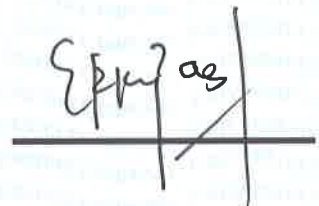
Ketua : Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si



Sekretaris : Lina Marlina, S.P., M.Si



Anggota : Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 19641118 198902 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Prisrie Putri Utami
NPM : 1714131064
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 28 Februari 2024



Tasya Prisrie Putri Utami

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Lubuklinggau tanggal 13 Maret 2000 dari pasangan Bapak Supriyono dan Ibu Sri Fatria Toiba, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Umi Lubuk Linggau pada tahun 2005, tingkat Sekolah Dasar (SD) SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2011, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 9 Bandar Lampung tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2020. Semasa kuliah penulis juga aktif sebagai anggota bidang III yaitu Minat Bakat Kreativitas di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung pada tahun 2017 – 2019. Penulis juga pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Bahasa Inggris pada semester ganjil 2019/2020 serta mata kuliah Ekonomi dan Sumberdaya Lingkungan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul “Valuasi Ekonomi Agrowisata Jeruk Di Sentiko Farm Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasehat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Lina Marlina, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya memberikan ilmu, motivasi, nasehat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S. selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mbak In, Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Supriyono dan Ibu Sri Fatria Toiba, serta adik tersayang, Tarisya Febrianti Putri Prisie yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
9. Sahabat – sahabatku tersayang, Anggi, Ayas, Ica, Jojo, Septi, Yuyun atas bantuan, doa, saran, semangat, dukungan, perhatian dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru.
10. Sahabat – sahabatku sedari SMA, Rana, Indah, Devi, Evony, Alhady, Boma, Rio, Iji atas doa, semangat, dukungan, hiburan, dan kebersamaannya.
11. Sahabat – sahabat *AmigosxSiempree* Helen, Dini, Syifa, Dila, Peggy, Jenisa, Liyan, Rika, Farah atas bantuan semangat, doa, dukungan, dan waktunya kepada penulis.
12. Teman – teman “anak nyasar” Kak Chris, Kak Lino, Kak Abin, Sam, Peter, Felix, Sky dan Ayen atas segala motivasi, dorongan melalui karya – karyanya yang dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan seperjuangan Agribisnis 2017, atas kerja sama dan semangat serta dukungan kepada penulis dalam perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
15. Atu dan Kiyai, serta adik Agribisnis yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis,

Tasya Prisrie Putri Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsep Agrowisata	7
2. Jeruk	8
3. Agribisnis Jeruk.....	11
4. Valuasi Ekonomi	14
5. <i>Travel Cost Method (TCM)</i>	16
6. <i>Willingness to Pay (WTP)</i>	17
7. Surplus Konsumen.....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian	30
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	30
C. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Metode Pengambilan Data.....	33
E. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Biaya Perjalanan.....	33

2.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan.....	34
3.	Analisis Nilai Ekonomi menggunakan TCM	38
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
A.	Sejarah Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	40
B.	Letak Geografis Agrowisata Jeruk Sentiko Farm.....	41
C.	Demografi Kecamatan Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	42
D.	Keadaan Umum Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	43
E.	Sarana dan Prasarana Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	43
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A.	Karakteristik Wisatawan Agrowisata Jeruk Sentiko Farm.....	45
1.	Jenis Kelamin Wisatawan.....	45
2.	Umur Wisatawan	46
3.	Pekerjaan Wisatawan.....	46
4.	Jumlah Pendapatan Wisatawan	47
5.	Daerah Asal Wisatawan	48
6.	Jarak Tempat Tinggal ke Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	49
7.	Waktu Tempuh Menuju Agrowisata Jeruk Sentiko Farm.....	50
8.	Frekuensi Kunjungan.....	50
9.	Sumber Informasi Wisatawan Agrowisata Jeruk Sentiko Farm..	51
B.	Biaya Perjalanan yang Dikeluarkan Wisatawan Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	53
C.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Agrowisata Jeruk Sentiko Farm	54
1.	Uji Asumsi Klasik	54
2.	Uji Hipotesis	56
D.	Nilai Ekonomi Agrowisata Jeruk Sentiko Farm Berdasarkan Analisis Biaya Perjalanan	61
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara	2
2. Dosis pupuk	11
3. Kajian penelitian terdahulu	24
4. Jumlah kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm tahun 2018 – 2020	42
5. Sebaran jenis kelamin wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	45
6. Sebaran umur wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	46
7. Sebaran pekerjaan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	47
8. Sebaran pendapatan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	48
9. Sebaran daerah asal wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	48
10. Sebaran jarak tempuh wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	49
11. Sebaran waktu tempuh wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	50
12. Sebaran frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	51
13. Sebaran sumber informasi yang didapatkan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	51
14. Biaya perjalanan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm	53
15. Hasil uji heteroskedastisitas faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm	55
16. Uji multikolinearitas faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm	55
17. Hasil output regresi linear faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm	56
18. Perhitungan nilai ekonomi agrowisata jeruk Sentiko Farm	62

19.	Identitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	71
20.	Identitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	72
21.	Identitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	73
22.	Identitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	74
23.	Identitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	75
24.	Identitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	76
25.	Sebaran biaya perjalanan responden agrowisata jeruk Sentiko Farm ...	77
26.	Sebaran biaya perjalanan responden agrowisata jeruk Sentiko Farm ...	78
27.	Sebaran biaya perjalanan responden agrowisata jeruk Sentiko Farm ...	79
28.	Faktor – faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm	80
29.	Faktor – faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm	81
30.	Faktor – faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm	82
31.	Data Y transformasi wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	83
32.	Data Y transformasi wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	84
33.	Data Y transformasi wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	85
34.	Perhitungan surplus konsumen dan nilai ekonomi	86
35.	Perhitungan surplus konsumen dan nilai ekonomi	87
36.	Biaya perjalanan responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	88
37.	Hasil regresi berganda responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	88
38.	Uji heteroskedastisitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm.....	88
39.	Uji multikolinearitas responden agrowisata jeruk Sentiko Farm	88

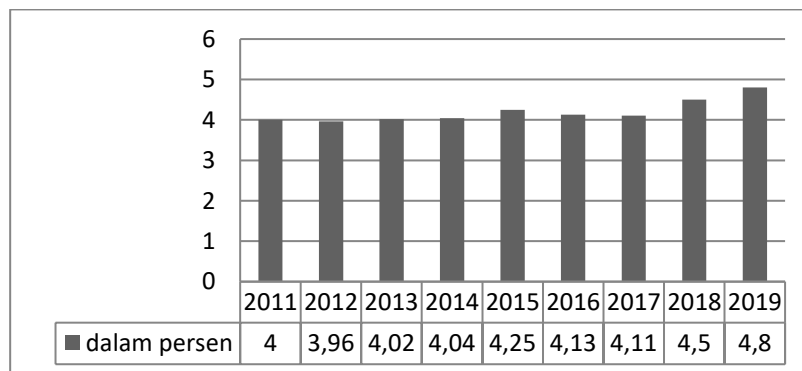
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi pariwisata terhadap PDB	1
2. Surplus Konsumen dalam TCM	19
3. Kerangka pemikiran.....	28
4. Denah lokasi agrowisata jeruk Sentiko Farm	42
5. Akun instagram agrowisata jeruk Sentiko Farm	52
6. Kuesioner valuasi ekonomi	89
7. Kuesioner valuasi ekonomi	89
8. Kuesioner valuasi ekonomi	90
9. Kuesioner valuasi ekonomi	90
10. Kuesioner valuasi ekonomi	91
11. Kuesioner valuasi ekonomi	91
12. Kuesioner valuasi ekonomi	92
13. Wawancara bersama pengurus agrowisata jeruk Sentiko Farm	92
14. Wawancara bersama pengurus agrowisata jeruk Sentiko Farm	93
15. Pohon jeruk di agrowisata jeruk Sentiko Farm	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Majunya industri pariwisata menyebabkan peningkatan pada pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Selain itu, dampak yang ditimbulkan bagi daerah tujuan wisata yaitu akan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang kemudian juga akan berkembang bersamaan dengan kemajuan sektor pariwisata di daerah tersebut. Beberapa tahun kebelakang ini, terdapat kenaikan yang signifikan pada kontribusi pariwisata terhadap PDB yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020

Gambar 1. Kontribusi pariwisata terhadap PDB tahun 2011 – 2019

Sejak tahun 2011 hingga tahun 2015, kontribusi pariwisata terhadap PDB mengalami kenaikan. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2017 dan naik kembali pada tahun 2018 sebanyak 0,39 persen dan 0,3 persen pada tahun

2019. Kontribusi pariwisata terhadap PDB terbilang cukup tinggi karena saat ini masyarakat tidak lagi mengejar kebutuhan pokok (primer), namun juga kebutuhan tersier. Salah satunya adalah dengan melakukan perjalanan wisata. Hal ini berhubungan dengan teori Maslow yang berpendapat bahwa manusia akan berusaha memenuhi tingkatan kebutuhan paling dasar terlebih dahulu, setelah tingkatan paling dasar terpenuhi, maka manusia akan termotivasi untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi (Muhfizar dkk, 2021).

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4, sektor pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa. Pemerintah daerah memiliki peran dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya sehingga tujuan-tujuan pada pasal tersebut dapat tercapai. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada tiap-tiap daerah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan tujuan destinasi

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)		
	2019	2018	2017
Riau	4.524.315	5.552.920	5.149.936
Sumatera Selatan	5.005.476	6.137.095	5.948.669
Lampung	6.210.447	6.881.006	6.002.487
Kep. Bangka	8.835.507	5.197.635	3.831.465
Dki Jakarta	21.683.578	24.967.080	24.840.040
Jawa Barat	49.247.753	53.203.387	43.779.162
Jawa Tengah	39.211.023	43.110.598	41.182.591
Di Yogyakarta	7.718.353	7.858.137	6.498.739
Jawa Timur	52.081.723	53.244.287	43.689.273
Banten	11.390.512	13.275.125	9.551.703
Bali	6.336.447	6.621.617	8.143.614

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020

Meskipun terjadi kenaikan kontribusi pariwisata terhadap PDB pada tahun 2019, namun sesuai dengan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Provinsi Lampung mengalami penurunan jumlah perjalanan pada tahun 2019 sebanyak 670.559

perjalanan. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Lampung menyatakan penurunan jumlah perjalanan terjadi karena adanya bencana tsunami yang terjadi pada awal tahun. Kondisi ini dapat disiasati dengan pembenahan akses dan fasilitas jalan, seperti jalan tol, dermaga eksekutif dan *international airport* oleh pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, dapat dilakukan pengembangan destinasi wisata non-pantai sehingga dampak tsunami yang terjadi pada awal tahun tidak akan mempengaruhi jumlah perjalanan yang ada di Provinsi Lampung.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal ini menjadikan sektor pertanian memegang peranan penting bagi pembangunan nasional sehingga memiliki prospek baik untuk mengembangkan berbagai usaha. Salah satu usaha yang cukup potensial adalah agrowisata. Provinsi Lampung memiliki berbagai tujuan pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu pariwisata merangkap agrowisata yang terkenal adalah agrowisata kebun jeruk. Agrowisata ini cukup diminati oleh wisatawan baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah. Hal ini karena dengan mengunjungi agrowisata jeruk, wisatawan tidak hanya dapat melihat keindahan alam dan berfoto, namun juga dapat memetik dan menikmati buah jeruk yang tersedia. Selain itu, pemilik agrowisata juga diuntungkan karena sebagian wisatawan akan membeli jeruk tersebut untuk dibawa pulang.

Agrowisata jeruk Sentiko Farm merupakan salah satu agrowisata jeruk di Kabupaten Pesawaran, khususnya desa Sungai Langka yang cukup ramai dikunjungi baik itu yang berasal dari masyarakat desa Sungai Langka itu sendiri, maupun wisatawan dari luar kota. Hal ini karena agrowisata ini cukup dekat dengan daerah perkotaan dimana hanya diperlukan waktu 30 menit dari kota Bandar Lampung. Wisatawan yang berasal dari luar kota tentu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk sampai ke lokasi agrowisata. Kondisi ini menyebabkan agrowisata jeruk Sentiko *Farm* perlu melakukan analisis nilai ekonomi menggunakan *travel cost method* atau metode biaya perjalanan. Arifa, Abidin dan Affandi (2019) menjelaskan bahwa biaya perjalanan terdiri dari biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya penginapan, biaya dokumentasi, dan biaya jasa wisata. Sedangkan menurut Mahardika, Arifin dan Nugraha (2019),

faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan yaitu biaya perjalanan, tingkat waktu tempuh, pendapatan, dan jarak.

B. Rumusan Masalah

Agrowisata jeruk *Sentiko Farm* dapat menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga untuk mengenal lebih jauh tentang dunia pertanian, khususnya perkebunan jeruk. Kunjungan tersebut, tentu menimbulkan manfaat yang dapat dirasakan oleh wisatawan. Penilaian terhadap manfaat biasanya diukur secara fisik yaitu dalam bentuk rupiah atau unit usaha yang dihasilkan dari sumber daya. Nilai atas manfaat yang diterima pengunjung merupakan cerminan dari kemampuan pengelola dalam mengelola kawasan usaha menjadi lokasi wisata. Salah satu teknik yang dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi yang didapatkan oleh pengunjung yaitu dengan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method (TCM)*. Hal ini karena waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi dianggap mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut.

Agrowisata jeruk *Sentiko Farm* mulanya hanya dikunjungi oleh warga desa Sungai Langka. Namun, semakin hari semakin banyak orang yang berkunjung. Jumlah orang yang berkunjung tersebut, tidak sesuai dengan lahan parkir yang tersedia, sehingga menyulitkan wisatawan untuk meletakkan kendaraannya. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga dinilai kurang memadai, dimana toilet dan mushola masih mengandalkan rumah warga sekitar, sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi perhatian dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk *Sentiko Farm*. Selain itu, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai ekonomi yang diperoleh dari agrowisata *Sentiko Farm* dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan sebagai pertimbangan untuk mengunjungi kembali lokasi agrowisata *Sentiko Farm*. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan agrowisata *Sentiko Farm* untuk menjaga keberlangsungan serta meningkatkan kualitas dan wisatawan yang dimiliki oleh agrowisata *Sentiko Farm*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm?
2. Apa saja faktor – faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm?
3. Bagaimana valuasi ekonomi agrowisata jeruk di Sentiko Farm berdasarkan analisis biaya perjalanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm.
2. Menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm.
3. Menganalisis valuasi ekonomi agrowisata jeruk di Sentiko Farm berdasarkan analisis biaya perjalanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi pihak yang terkait dengan agrowisata jeruk Sentiko Farm, sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam melayani wisatawan, sehingga akan meningkatkan daya tarik dan pelayanan agrowisata jeruk Sentiko Farm.
2. Bagi Pemerintah, sebagai pertimbangan untuk mengelola dan melestarikan sumber daya alam yang ada di agrowisata jeruk Sentiko Farm, serta sebagai referensi untuk pengambilan keputusan.

3. Peneliti lain, dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan bahan pembandingan untuk melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan serta pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu jenis bisnis yang berbasis usahatani dan terbuka untuk umum. Agrowisata dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian kegiatan wisata dimana potensi pertanian dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Potensi ini dapat berupa pemandangan alam dari kawasan pertanian, hingga serangkaian aktivitas produksi, serta teknologi pertanian dan budaya masyarakat petani. Agrowisata memiliki batasan sebagai kawasan wisata yang memanfaatkan objek pertanian. Agrowisata dituntut untuk menjadi tempat wisata yang pro terhadap lingkungan, *go green*, dan bertanggung jawab. Diharapkan dengan adanya agrowisata, masyarakat akan belajar mengenai pertanian. Agrowisata juga diharapkan dapat mendidik para wisatawan agar memahami kehidupan nyata tentang pertanian, serta memberikan pemahaman kepada wisatawan bahwa sektor pertanian sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia (Maruti, 2009).

Secara prinsip, agrowisata mengharapkan kedatangan wisatawan secara langsung pada kegiatan industri di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset penting yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung yaitu keunikan, keaslian, kenyamanan dan keindahan alam. Kondisi ini menyebabkan kualitas lingkungan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan, khususnya pada kawasan yang akan dikunjungi atau menjadi tempat *explore* para wisatawan. Menjadi faktor penting yang harus diperhatikan, maka masyarakat/petani setempat perlu menjaga kualitas lingkungan serta mengajak juga wisatawan

untuk menjaga keaslian, kenyamanan dan kelestarian lingkungan (Subowo, 2002).

Menurut Bappenas (2004) kawasan agrowisata memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi pada sektor agro baik itu pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, contohnya:
 - 1) Subsistem usaha pertanian primer (*on farm*) meliputi kegiatan-kegiatan pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
 - 2) Subsistem industri pertanian yang meliputi kegiatan industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran.
 - 3) Subsistem layanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata ataupun sektor agro, yang meliputi transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
- b. Terdapat keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi pada aktivitas masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata, seperti kegiatan pertanian yang mendorong berkembangnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang mendorong pengembangan sektor pertanian.
- c. Terdapat hubungan yang intensif dan saling mendukung pada kegiatan pariwisata dan kegiatan agro dalam satu wilayah, misalnya kegiatan dan produk wisata yang akan dikembangkan secara berkelanjutan.

2. Jeruk

Jeruk merupakan salah satu tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia.

Tanaman jeruk sudah tumbuh di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu baik itu dibudidayakan maupun tumbuh secara alami. Tanaman jeruk yang tumbuh di Indonesia merupakan peninggalan dari bangsa Belanda yang membawa jeruk

manis dan jeruk keprok dari Amerika dan Italia. Berikut merupakan klasifikasi tanaman jeruk:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Rutales*
Famili : *Rutaceae*
Genus : *Citrus*
Spesies : *Citrus sp.*

Selain bermanfaat untuk dimakan langsung atau dijadikan makanan olahan dengan kandungan vitamin C yang tinggi, bagian lain dari buah jeruk juga memiliki banyak manfaat. Salah satu bagian jeruk yang bisa dimanfaatkan yaitu kulit jeruk. Di beberapa negara, kulit jeruk diolah kedalam bentuk minyak yang dapat digunakan untuk membuat sabun, minyak wangi, esens minuman serta bahan untuk campuran kue. Selain itu, air atau sari jeruk nipis dapat digunakan sebagai obat tradisional yang bisa menjadi alternatif untuk menurunkan panas, meredakan nyeri saluran napas bagian atas, serta penyembuh radang mata (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014).

Indonesia memiliki lahan produksi yang luas yang menyebabkan prospek agribisnis komoditas jeruk cukup potensial. Kondisi ini juga didukung dengan permintaan pasar akan jeruk yang semakin meningkat. Namun, permintaan pasar yang tinggi tersebut tidak sebanding dengan produksi tanaman jeruk yang masih belum tercukupi. Salah satu alasannya adalah karena produktivitas tanaman jeruk di Indonesia yang masih rendah. Rendahnya produktivitas tanaman jeruk disebabkan oleh adanya serangan virus CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*), yang menyebabkan produksi dari beberapa sentra tanaman jeruk mengalami penurunan. Selain itu, para petani jeruk juga masih menggunakan teknik budidaya secara tradisional karena keterbatasan modal yang mereka miliki.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan melakukan kerjasama antara pemerintah, pihak swasta maupun para petani jeruk. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan program peningkatan kualitas sumberdaya petani jeruk. Hal ini bertujuan agar para petani dapat menerapkan teknik budidaya jeruk secara baik. Selain itu, dapat dilakukan program pembiayaan kredit dengan bunga yang sedikit sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi jeruk para petani, namun tetap memperhatikan kelestarian serta keramahan lingkungan, sehingga diharapkan akan memenuhi permintaan pasar (Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan BAPPENAS, 2020).

Sebelum membudidayakan tanaman jeruk, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan atau yang menjadi syarat tumbuh tanaman jeruk, sebagai berikut:

a. Iklim

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah iklim. Daerah dengan kecepatan angin lebih dari 40 – 48% tidak baik untuk ditanami jeruk. Hal ini karena angin yang terlalu kencang akan merontokkan bunga dan buah. Cara untuk mengatasinya yaitu dengan memasang tanaman penahan angin yang ditanam berjajar tegak lurus dengan arah angin. Selain itu, tanaman jeruk juga membutuhkan 5 – 9 bulan basah atau musim hujan. Bulan basah dibutuhkan untuk menjaga kelembaban tanah pada proses perkembangan bunga dan buah. Suhu optimal yang dibutuhkan oleh tanaman jeruk yaitu berkisar antara 25 - 30° C. Namun pada beberapa kondisi, terdapat tanaman jeruk yang tumbuh normal pada suhu 20° C dan 38° C. Tanaman jeruk akan tumbuh optimal pada kelembaban antara 70-80%.

b. Media tanam

Selain iklim, media tanam juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam berbudidaya tanaman jeruk. Tanaman jeruk tumbuh baik pada tanah lempung sampai lempung berpasir dengan fraksi liat 7 - 27%, debu 25 - 50% dan pasir < 50%, cukup humus, serta memiliki tata air dan udara yang

baik. Tanaman jeruk juga cocok untuk ditanam di tanah Andosol dan Latosol. pH tanah yang cocok untuk tanaman jeruk yaitu berkisar antara 5,5 – 6,5 dengan pH optimum 6 serta mengandung garam sekitar 10%. Selain itu, air tanah dengan kedalaman 150 – 200 cm di bawah permukaan tanah merupakan kondisi yang optimal untuk ditanami tanaman jeruk. Daerah dengan kemiringan sekitar 30° dapat dikatakan optimal dan cocok untuk ditanami jeruk (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014).

3. Agribisnis Jeruk

Agribisnis jeruk terdiri dari 5 subsistem, yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem pengolahan pasca panen, subsistem pemasaran dan subsistem jasa dan penunjang.

a. Subsistem agribisnis hulu.

Pemilihan bibit jeruk unggul merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam membudidayakan tanaman jeruk. Ciri-ciri bibit jeruk unggul yaitu memiliki batang tegak, daun yang sehat dan akar serabut yang cukup. Selain itu, bibit jeruk juga harus terbebas dari hama dan penyakit sehingga akan menghasilkan tanaman yang berkualitas dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Jenis pupuk yang sering digunakan untuk tanaman jeruk adalah pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk buatan (kimia) seperti urea, ZA, TSP, ZK dan dolomit.

Dosis pupuk yang dipakai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dosis pupuk

Jenis Pupuk	Bulan ke- (gram/tanaman)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	>8
Kandang	20.000	40.000	60.000	80.000	100.000	120.000	140.000	160.000	200.000
Urea	100	200	300	400	500	600	700	800	1000
ZA	200	400	600	800	1000	1200	1400	1600	2000
TSP	25	50	75	100	125	150	175	200	200
ZK	100	200	300	400	500	600	700	800	800
Dolomit	20	40	60	80	100	120	140	160	200

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014

Selain penggunaan pupuk, tingkat keberhasilan budidaya tanaman jeruk juga tergantung dari penanganan hama penyakit. Penyakit yang sering ditemukan

pada tanaman jeruk adalah penyakit kudis yang disebabkan oleh jamur *Sphaceloma fawcetti*. Sedangkan hama yang sering menyerang tanaman jeruk adalah tungau (*Tenuipalpus sp.*). Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan secara mekanis dan kimiawi. Secara mekanis yaitu dengan pemangkasan secara teratur pada bagian-bagian yang terkena hama/penyakit. Sedangkan secara kimiawi menggunakan insektisida *Propargite (Omite)*, *Cyhexatin (Plictran)* dan fungisida *Dithiocarbamate/Benomyl (Benlate)* (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014)

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2014), alat pertanian yang digunakan dalam budidaya tanaman jeruk sebagai berikut:

- 1) Garu dan cangkul, digunakan untuk pengolahan tanah.
- 2) Arit, digunakan untuk membersihkan areal kebun jeruk dari tanaman liar.
- 3) Bengko, digunakan untuk membuat lubang tanam untuk bibit jeruk.
- 4) Gunting dan parang, digunakan untuk memangkas daun dan batang yang bermasalah, serta pemanenan.
- 5) Sprayer, digunakan untuk menyemprot fungisida, insektisida dan pupuk

b. Subsistem budidaya

Menurut Naharsari (2007) untuk menghasilkan tanaman jeruk dengan tingkat produksi yang tinggi dan berkualitas baik, diperlukan teknik budidaya yang tepat, antara lain:

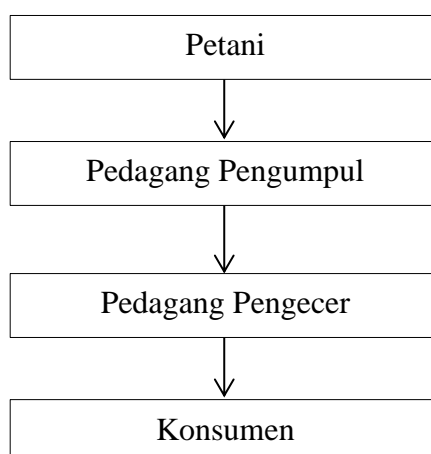
- 1) Pemilihan Bibit (memilih dan membeli bibit, penyemaian benih, pembibitan, dan perawatan bibit).
- 2) Persiapan Lahan.
- 3) Penanaman (pembuatan lubang tanam, dan penanaman).
- 4) Pemeliharaan (pengairan, pemupukan, pemangkasan, dan pemberantasan hama penyakit).
- 5) Pemanenan.

c. Subsistem pengolahan pasca panen

Buah jeruk pada umumnya memiliki sifat yang mudah rusak karena mengandung banyak air. Buah jeruk harus mendapatkan teknologi pasca panen yang tepat agar kesegaran sekaligus umur simpannya dapat bertahan lama. Teknologi pasca panen buah jeruk meliputi pencucian dan pembersihan, sortasi dan pengkelasan (*grading*), penguningan (*degreening*), pelapisan liin (*waxing*), penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan. Penanganan pascapanen buah jeruk yang tidak tepat dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi, seperti penampakan yang kurang menarik karena adanya bintik coklat pada permukaan kulit buah atau warna kulit buah yang tidak seragam, ukuran dan tingkat ketuaan yang tidak seragam, teknik pengemasan dan pengangkutan yang tidak tepat, serta penurunan nilai gizi (Handoko, Napitupulu, dan Sembiring, 2010).

d. Subsistem Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan penyaluran barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Kegiatan pemasaran dilakukan untuk memasarkan hasil produksi budidaya jeruk guna untuk mendapatkan keuntungan berupa pendapatan. Saluran tataniaga budidaya jeruk dapat dilihat sebagai berikut:



Menurut Dewi, Hadi dan Edwina (2018), terdapat 3 saluran utama pemasaran yang mungkin terjadi pada komoditas jeruk, antara lain:

- 1) Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen (Saluran I)
- 2) Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen (Saluran II)
- 3) Petani – Konsumen (Saluran III).

Agrowisata termasuk ke dalam subsistem pemasaran saluran ketiga dimana petani (dalam hal ini pemilik agrowisata) menjual langsung jeruk kepada konsumen (wisatawan).

e. Subsistem jasa dan penunjang

Menurut Nurhakim dan Rahayu (2014), alur tataniaga cenderung dikuasai oleh pemodal. Hal ini dapat diatasi oleh pemerintah dan petani kopi dengan menerapkan usaha – usaha, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan sarana transportasi dan infrastruktur pemasaran.
- 2) Adanya naungan dari lembaga keuangan untuk menyediakan permodalan dengan prosedur permodalan yang sederhana, contohnya koperasi.
- 3) Mendorong petani untuk membuat organisasi atau kelompok petani yang mandiri.
- 4) Mendorong petani untuk meningkatkan standarisasi mutu hasil panen kopi.

4. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi juga dapat diartikan sebagai bentuk pengukuran akan pilihan masyarakat mengenai lingkungan hidup yang baik dibandingkan dengan lingkungan hidup yang buruk (Fauzi, 2010).

Pada konsep metode valuasi ekonomi, terdapat 2 metode pendekatan untuk menetapkan nilai ekonomi pada kerusakan lingkungan dan nilai ekonomi total, yang meliputi pendekatan harga pasar dan pendekatan harga non pasar.

Pendekatan harga pasar dapat ditetapkan dengan menggunakan pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (*human capital*), atau pendekatan nilai hilang (*foregone earnings*) dan pendekatan biaya kesempatan (*opportunity cost*), sedangkan pendekatan non pasar dapat ditetapkan dengan menggunakan pendekatan dengan metode biaya perjalanan (*travel cost*), metode kesediaan menerima ganti rugi atau kesediaan membayar (*contingent valuation*), metode nilai hedonis (*hedonic pricing*) dan metode *benefit transfer*. *Travel cost method* atau metode biaya perjalanan dapat digunakan untuk mengetahui analisis kelayakan pengembangan kawasan wisata, analisis rencana perubahan landuse, analisis dampak kerusakan dan untuk penerapan tiket rekreasi sehingga mencerminkan aspek permintaan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Menurut Susilowati (2009), terdapat beberapa kategori untuk menentukan valuasi yang dapat dilihat dari perilaku pasar sebagai berikut:

- a. *Hedonic pricing method* dapat digunakan untuk menentukan keberagaman harga pasar perumahan atau peningkatan harga sewa yang diakibatkan oleh perubahan kualitas lingkungan. Selain itu, variasi tingkat upah karena adanya perubahan karakteristik lingkungan atau kesehatan juga dapat dievaluasi dengan metode ini.
- b. *Random utility model* dapat digunakan untuk menentukan karakteristik barang atau jasa seperti karakteristik kualitas lingkungan yang menjelaskan permintaan akan barang atau jasa tersebut. Misalnya area agrowisata, dimana permintaan akan tempat agrowisata tersebut akan berubah tergantung dengan perubahannya.
- c. *Travel cost method* juga dapat digunakan untuk menganalisis permintaan akan tempat wisata seperti agrowisata. Biaya perjalanan digunakan untuk mewakili bentuk *access fee* pada metode ini.
- d. *Ecosystem service model* dapat digunakan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh perubahan kondisi lingkungan terhadap produksi dan biaya sebuah industri. Peningkatan nilai akibat peningkatan produksi dapat dianggap sebagai respon dari perubahan ekologi. Contohnya yaitu pada perubahan kualitas atau kuantitas air dimana akan berdampak pada hasil pertanian yang nantinya akan berdampak pada level profit.

5. *Travel Cost Method (TCM)*

Penentuan tarif masuk pada suatu tempat wisata tidak memasukkan nilai jasa lingkungan yang ditawarkan sehingga belum menunjukkan nilai ekonomi yang sebenarnya dari jasa lingkungan yang didapat. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya suatu pendekatan untuk menentukan nilai manfaat ekonomi dari jasa lingkungan yang ditawarkan dalam suatu tempat wisata yang kemudian akan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan tempat wisata tersebut kedepannya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai ekonomi dari suatu tempat wisata adalah metode biaya perjalanan (Aprilian, 2009).

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap wisata alam dengan cara mencari informasi tentang biaya yang dikeluarkan oleh tiap-tiap individu yang mendatangi tempat wisata tersebut. Metode ini juga menghitung pengorbanan biaya oleh wisatawan untuk sampai ke tempat wisata tersebut dalam bentuk waktu dan uang sehingga dapat dianalisis berapa nilai yang diberikan oleh pengunjung terhadap tempat wisata tersebut. Setelah mendapatkan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan oleh tiap-tiap wisatawan, dapat diketahui surplus konsumen yang didapatkan oleh wisatawan tempat wisata. Metode biaya perjalanan banyak digunakan untuk menganalisis nilai ekonomi karena metode ini didasarkan dengan perilaku riil dan kesimpulan dapat diperoleh meskipun sampel yang digunakan relatif kecil (Fauzi, 2010).

Menurut Fauzi (2010), *travel Cost Method* memiliki tujuan dasar untuk mengetahui nilai kegunaan dari suatu sumber daya alam melalui *proxy*. *Proxy* yang dipakai untuk menentukan nilai dari sumber daya alam tersebut adalah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk menikmati wisata alam tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penerapan metode TCM:

- a. Menentukan tempat wisata alam
- b. Menentukan waktu rekreasi dan musim wisata
- c. Membuat kerangka sampling

- d. Membuat model
- e. Merancang penelitian dan menentukan variabel-variabel yang akan diukur
- f. Melakukan survei
- g. Menghitung biaya perjalanan
- h. Menganalisis dengan model yang telah dirancang dan estimasi *use value* dari wisata alam tersebut.

6. *Willingness to Pay (WTP)*

Jumlah maksimum barang dan jasa yang akan dikorbankan seseorang untuk mendapatkan barang dan jasa lainnya merupakan definisi dari *willingness to pay*. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *willingness to pay* menekankan pada kesediaan suatu individu untuk membayar suatu barang dan jasa yang diperoleh dari sumberdaya dan lingkungan. Sebagai contoh, apabila terjadi kerusakan pada ekosistem pantai yang disebabkan oleh polusi sehingga akan ada nilai yang hilang. Nilai yang hilang tersebut dapat diukur melalui kesediaan suatu individu untuk membayar mengurangi atau bahkan memperbaiki kerusakan tersebut (Permata, 2012).

Menurut Fauzi (2010), terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar pengukuran *willingness to pay* dapat diterima (*reasonable*). Hal tersebut sebagai berikut:

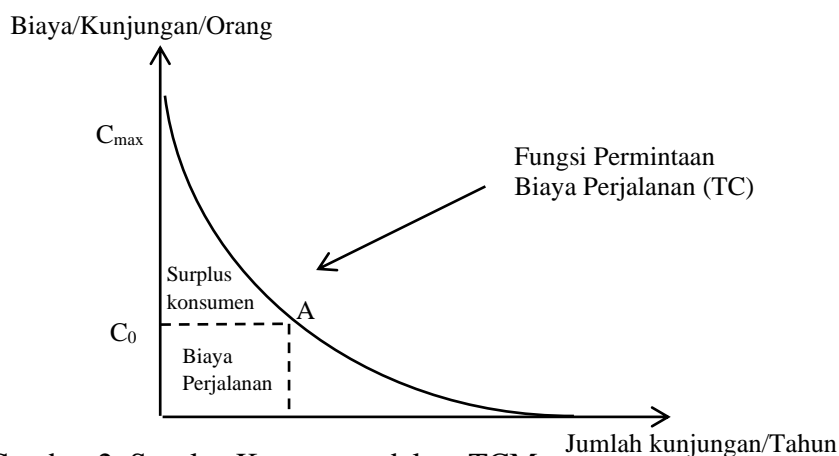
- a. Nilai *willingness to pay* tidak memiliki batas bawah yang negatif.
- b. Nilai batas atas *willingness to pay* tidak boleh melebihi pendapatan.
- c. Adanya ketetapan nilai antara keacakan (*randomness*) pendugaan dan keacakan perhitungannya.

Willingness to pay secara konsep digunakan untuk mengukur nilai keuntungan akan sesuatu berdasarkan perspektif suatu individu. Kondisi ini menyebabkan alat ukur yang digunakan adalah kesediaan membayar (*willingness to pay*) untuk menikmati atau mendapatkan sesuatu. Dengan kata lain, nilai keuntungan yang diperoleh seseorang akan sesuatu setara dengan jumlah yang akan mereka bayarkan untuk menikmati atau mendapatkannya (Pramudhito, 2010).

7. Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan selisih antara kerelaan pembeli untuk membayar suatu produk atau jasa dan harga sebenarnya dari produk atau jasa tersebut. Surplus konsumen muncul akibat kelebihan yang diterima oleh konsumen dibandingkan dengan yang ia bayar. Kelebihan ini berakar dari hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Surplus konsumen berkaitan dengan *travel cost method* dimana terdapat asumsi yang menegaskan bahwa perjalanan dan tempat wisata bersifat komplementer lemah, yang mengakibatkan nilai tempat wisata tersebut dapat ditentukan melalui biaya perjalanan. Apabila biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk sampai ke suatu tempat wisata sangat mahal yang mengakibatkan jumlah wisatawan hampir tidak ada, maka utilitas marginal untuk meningkatkan kualitas juga nol. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Djijono, 2002).

Dalam perspektif ekonomi neo-klasik, Fauzi (2010) menjelaskan bahwa kurva permintaan dapat diturunkan dengan dua sisi yang berbeda. Pertama, kurva permintaan dapat diturunkan dengan memaksimalkan utilitas atau kepuasan sehingga menghasilkan kurva permintaan biasa (*ordinary demand curve*) atau dapat disebut juga kurva permintaan Marshall. Kedua, dengan meminimalkan pengeluaran atau menurunkan kurva permintaan sehingga menghasilkan kurva permintaan terkompensasi (*compensated demand curve*) atau dapat disebut juga dengan kurva permintaan Hicks. Kurva surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Surplus Konsumen dalam TCM

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa daerah AC_0C_{max} merupakan surplus konsumen dimana C_{max} adalah jumlah biaya perjalanan maksimum sehingga jumlah kunjungan menjadi nol dan C_0 merupakan titik keseimbangan antara besarnya jumlah pengunjung dan biaya perjalanan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode analisis yang menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*), sedangkan perbedaan terdapat pada komoditas yang digunakan, yaitu jeruk, juga lokasi penelitian dimana sebelumnya belum ada yang meneliti tentang valuasi ekonomi agrowisata jeruk di Sentiko Farm. Kajian penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap penelitian, sebagai berikut:

Arifa, Abidin dan Marlina (2019) melakukan penelitian tentang valuasi ekonomi kawasan wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat dengan tujuan untuk menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung kawasan wisata Pulau Pisang dan menganalisis valuasi ekonomi taman wisata Pulau Pisang berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*). Metode analisis yang

digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp. 341.563,00 per individu per kunjungan. Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp. 80.503.202.900.000,00 per tahun.

Fitriana, Abidin dan Endaryanto (2017) melakukan penelitian mengenai estimasi permintaan dan nilai ekonomi taman wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara dengan tujuan untuk mengetahui nilai ekonomi taman wisata Alam Angke Kapuk.. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi *poisson*, metode biaya perjalanan (*travel cost method*), dan *Partial Least Square*. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah Rp. 10.606.271.602 per tahun.

Mahardika, Arifin dan Nugraha (2019) melakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa edukasi pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor dengan tujuan untuk mengetahui kesediaan membayar tiket masuk oleh pengunjung objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor dan menganalisis nilai ekonomi objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor. Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu kesediaan membayar tiket masuk oleh pengunjung objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor adalah sebesar Rp. 75.367,65 per individu untuk paket wisata *happy kids*, Rp. 95.220,59 per individu untuk paket wisata super kids, dan Rp. 71.323,53 untuk paket wisata orang tua. Total nilai ekonomi objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor adalah sebesar Rp. 11.101.412.264,62. Nilai ekonomi dari kegiatan wisata tergolong tinggi sehingga keberadaan kawasan objek wisata Sentulfresh Education Farm perlu dipertahankan.

Al-Khoiriah, Prasmatiwi dan Affandi (2017) melakukan penelitian mengenai evaluasi ekonomi dengan metode *travel cost* pada taman wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran dengan tujuan untuk menganalisis biaya perjalanan yang

dikeluarkan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang dan mengetahui nilai ekonomi berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*). Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp. 459.726,00. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi yaitu biaya paket wisata, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 344.092,00. Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp. 6,944 triliun.

Khoirudin dan Khasanah (2017) melakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Pantai Parangtritis Bantul Yogyakarta dengan tujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi Pantai Parangtritis berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp. 14.605101.491 per tahun, sedangkan surplus konsumen rata-rata sebesar Rp. 7.376,80 dan berada pada rentang Rp. 4.278,341 sampai dengan Rp. 15.901,99.

Febranadya, Pancawati dan Krisdianto (2022) melakukan penelitian mengenai valuasi nilai ekonomi agrowisata Bukit Waruwangi menggunakan metode biaya perjalanan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisata dan mengestimasi nilai ekonomi agrowisata Bukit Waruwangi berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu permintaan wisata agrowisata Bukit Waruwangi secara signifikan dipengaruhi oleh biaya perjalanan, tingkat pendidikan dan jarak tempuh. Kegiatan wisata di agrowisata Bukit Waruwangi menghasilkan surplus konsumen sebesar Rp. 18,266 per individu per kunjungan. Sedangkan nilai ekonomi wisata agrowisata Bukit Waruwangi diperkirakan sebesar Rp. 1,232,955,000 selama periode September 2019 hingga Februari 2020, atau mencapai Rp. 2,465,900,000 per tahun.

Hutagaol (2016) melakukan penelitian mengenai Valuasi ekonomi wisata agro petik apel Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Wisata Batu dengan tujuan untuk menganalisis faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap jumlah kunjungan di wisata agro petik apel Desa Tulungrejo dan menghitung nilai ekonomi yang dihasilkan wisata agro petik apel Desa Tulungrejo. Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan, yaitu status pernikahan, biaya perjalanan dan jumlah tanggungan. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jika nilai surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan sebesar Rp. 1.641.991 dengan menggunakan *travel cost method* dan untuk nilai ekonomi dari wisata agro diperoleh sebesar Rp. 169.358.994.855.

Priambodo dan Suhartini (2016) melakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur dengan tujuan untuk Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata di Kusuma Agrowisata dan menghitung surplus konsumen dan nilai ekonomi di Kusuma Agrowisata. Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata Kusuma Agrowisata secara signifikan adalah variabel biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan. Besar nilai surplus konsumen Kusuma Agrowisata setiap pengunjung per tahun adalah Rp. 1.373.113,17. Nilai total ekonomi wisata Kusuma Agrowisata per tahun adalah sebesar Rp. 419.623.385.898,00.

Novita, Abidin dan Kasymir (2022) melakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi dengan metode *travel cost* pada wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati dan menganalisis valuasi ekonomi wisata Taman Kehati berdasarkan analisis biaya perjalanan. Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan,

waktu perjalanan, hari kunjungan, dan keadaan Taman. Nilai ekonomi wisata Taman kehati adalah Rp. 993.850.777.736 per tahun.

Cahyana, Sulaksana, Dinar dan Marina (2022) melakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi agrowisata Situ Bolang dengan tujuan untuk menganalisis variabel yang bernilai positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata pada agrowisata Situ Bolang dan menganalisis nilai surplus konsumen dan nilai ekonomi agrowisata Situ Bolang. Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Hasil dari penelitian ini yaitu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata pada agrowisata Situ Bolang, yaitu biaya perjalanan dan fasilitas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai surplus konsumen sebesar Rp. 436.163,563 individu per tahun dan nilai ekonomi dari agrowisata Situ Bolang diperoleh sebesar Rp. 10.904.089.075.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

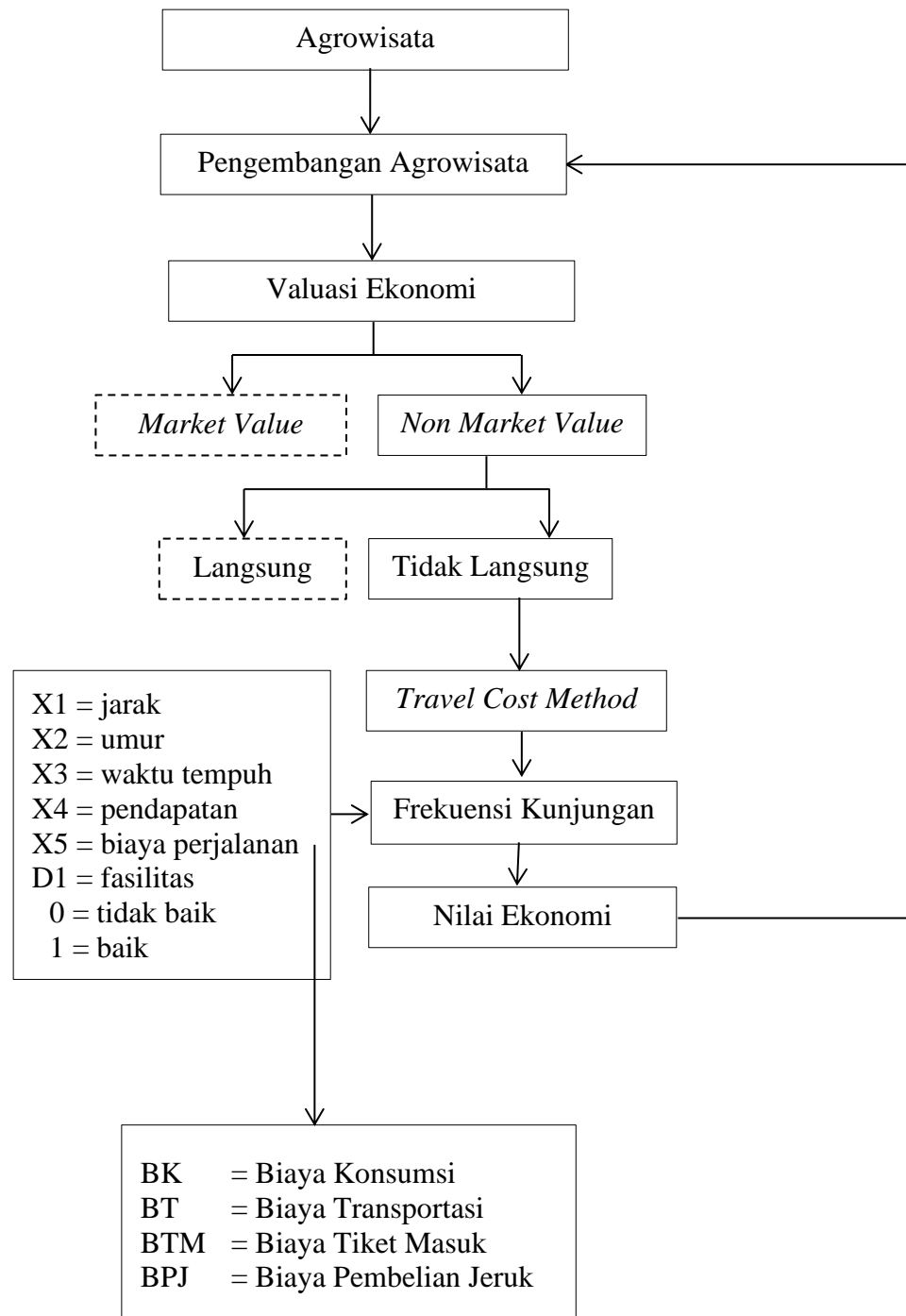
No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Arifa, Abidin dan Marlina (2019)	Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat	1. Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung kawasan wisata Pulau Pisang. 2. Menganalisis valuasi ekonomi taman wisata Pulau Pisang berdasarkan analisis biaya perjalanan (<i>travel cost</i>).	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost</i>)	1. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp. 341.563,00 per individu per kunjungan. 2. Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode <i>travel cost method</i> pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp. 80.503.202.900.000,00 per tahun.
2.	Fitriana, Abidin dan Endaryanto (2017)	Estimasi Permintaan Dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara	Mengetahui nilai ekonomi taman wisata Alam Angke Kapuk.	Analisis regresi <i>Poisson</i> , Metode biaya perjalanan (<i>travel cost</i>), dan <i>Partial Least Square</i>	Nilai ekonomi taman wisata Alam Angke Kapuk adalah Rp. 10.606.271.602 per tahun.

3.	Mahardika, Arifin dan Nugraha (2019)	Valuasi ekonomi objek wisata berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kesediaan membayar tiket masuk oleh pengunjung objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor 2. Menganalisis nilai ekonomi objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor. 	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesediaan membayar tiket masuk oleh pengunjung objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor adalah sebesar Rp. 75.367,65 per individu untuk paket wisata <i>happy kids</i>, Rp. 95.220,59 per individu untuk paket wisata super kids, dan Rp. 71.323,53 untuk paket wisata orang tua. 2. Total nilai ekonomi objek wisata Sentulfresh Education Farm di Kabupaten Bogor adalah sebesar Rp. 11.101.412.264,62. Nilai ekonomi dari kegiatan wisata tergolong tinggi sehingga keberadaan kawasan objek wisata Sentulfresh Education Farm perlu dipertahankan.
4.	Al-Khoiriah, Prasmatiwi dan Affandi (2017)	Evaluasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang. 2. Mengetahui nilai ekonomi berdasarkan analisis biaya perjalanan (<i>travel cost</i>). 	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp. 459.726,00. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi yaitu biaya paket wisata, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 344.092,00. 2. Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp. 6,944 triliun.

5.	Khoirudin dan Khasanah (2017)	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta	Mengestimasi nilai ekonomi Pantai Parangtritis berdasarkan metode biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method/TCM</i>).	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>)	Nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp. 14.605101.491 per tahun, sedangkan surplus konsumen rata-rata sebesar Rp. 7.376,80 dan berada pada rentang Rp. 4.278,341 sampai dengan Rp. 15.901,99.
6.	Febranadya, Pancawati dan Krisdianto (2022)	Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisata 2. Mengestimasi nilai ekonomi agrowisata Bukit Waruwangi berdasarkan metode biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>). 	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan wisata agrowisata Bukit Waruwangi secara signifikan dipengaruhi oleh biaya perjalanan, tingkat pendidikan dan jarak tempuh. 2. Kegiatan wisata di agrowisata Bukit Waruwangi menghasilkan surplus konsumen sebesar Rp. 18,266 per individu per kunjungan. Sedangkan nilai ekonomi wisata agrowisata Bukit Waruwangi diperkirakan sebesar Rp. 1,232,955,000 selama periode September 2019 hingga Februari 2020, atau mencapai Rp. 2.465.900.000 per tahun.
7.	Hutagaol (2016)	Valuasi Ekonomi Wisata Agro Petik Apel Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Wisata Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap jumlah kunjungan di wisata agro petik apel Desa Tulungrejo. 2. Menghitung nilai ekonomi yang dihasilkan wisata agro petik apel Desa Tulungrejo. 	Metode Biaya Perjalanan (<i>travel cost method</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tiga faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan, yaitu status pernikahan, biaya perjalanan dan jumlah tanggungan. 2. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jika nilai surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan sebesar Rp. 1.641.991 dengan menggunakan <i>travel cost method</i> dan untuk nilai ekonomi dari wisata agro diperoleh sebesar Rp. 169.358.994.855.

8.	Priambodo dan Suhartini (2016)	Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata di Kusuma Agrowisata. 2. Menghitung surplus konsumen dan nilai ekonomi di Kusuma Agrowisata. 	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata Kusuma Agrowisata secara signifikan adalah variabel biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan. 2. Besar nilai surplus konsumen Kusuma Agrowisata setiap pengunjung per tahun adalah Rp. 1.373.113,17. Nilai total ekonomi wisata Kusuma Agrowisata per tahun adalah sebesar Rp. 419.623.385.898,00.
9.	Novita, Abidin dan Kasymir (2022)	Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati. 2. Menganalisis valuasi ekonomi wisata Taman Kehati berdasarkan analisis biaya perjalanan. 	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan, waktu perjalanan, hari kunjungan, dan keadaan Taman. 2. Nilai ekonomi wisata Taman kehati adalah Rp. 993.850.777.736 per tahun.
10.	Cahyana, Sulaksana, Dinar dan Marina (2022)	Valuasi Ekonomi Agrowisata Situ Bolang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis variabel yang bernilai positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata pada agrowisata Situ Bolang. 2. Menganalisis nilai surplus konsumen dan nilai ekonomi agrowisata Situ Bolang. 	Metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata pada agrowisata Situ Bolang, yaitu biaya perjalanan dan fasilitas. 2. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai surplus konsumen sebesar Rp. 436.163,563 individu per tahun dan nilai ekonomi dari agrowisata Situ Bolang diperoleh sebesar Rp. 10.904.089.075

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka pemikiran

----- : tidak dianalisis

Sentiko Farm merupakan salah satu agrowisata jeruk yang berlokasi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Sentiko Farm berdiri pada tahun 2019 oleh Bapak Limin selaku pemilik Sentiko Farm. Awalnya, lahan tersebut merupakan lahan kakao yang sudah ditanam sejak puluhan tahun yang lalu, sehingga produktivitasnya kian menurun. Setelah melakukan berbagai riset, Bapak Limin memutuskan untuk menanam jeruk pada lahan tersebut. Hal ini karena selain buahnya bisa dijual, lahan yang telah ditanami jeruk dapat dijadikan agrowisata yang menarik bagi pengunjung.

Agrowisata jeruk Sentiko Farm hanya buka saat jeruk berbuah, sekitar 2 – 3 bulan. Pengunjung dapat menikmati buah jeruk dengan membayar sebesar Rp. 10.000. Adanya agrowisata ini tentu memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah pariwisata di Indonesia sehingga pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai ekonomi yang dimiliki oleh agrowisata jeruk Sentiko Farm.

Nilai ekonomi dapat ditentukan baik melalui nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). *Non market value* dapat dihitung melalui 2 pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Pada penelitian kali ini, digunakan metode *travel cost method* atau metode biaya perjalanan yang termasuk kedalam pendekatan tidak langsung dimana nilai ekonomi didapatkan melalui biaya perjalanan total yang dikeluarkan oleh wisatawan. Frekuensi kunjungan dipengaruhi oleh faktor jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan dan fasilitas yang dimiliki oleh agrowisata jeruk Sentiko Farm. Faktor-faktor tersebut akan menentukan apakah wisatawan akan berkunjung kembali ke tempat agrowisata.

D. Hipotesis

Diduga variabel jarak (X1), umur (X2), waktu (X3) dan pendapatan (X4) berpengaruh nyata dengan korelasi negatif, sedangkan biaya perjalanan (X5) dan fasilitas (D1) berpengaruh nyata dengan korelasi positif terhadap frekuensi kunjungan ke agrowisata jeruk Sentiko Farm (Y).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei merupakan salah satu metode dalam analisis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu kelompok untuk mewakili sebuah populasi agar diperoleh data primer. Metode ini digunakan kepada wisatawan untuk menganalisis nilai ekonomi dari agrowisata jeruk Sentiko Farm. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Pada metode ini, biasanya responden diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendukung tujuan penelitian.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Valuasi ekonomi adalah salah satu upaya untuk memberikan nilai terhadap sumber daya alam (SDA) dan lingkungan agrowisata jeruk Sentiko Farm.

Travel cost method adalah metode yang digunakan untuk menghitung nilai ekonomi yang dilihat dari biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm.

Jarak adalah jarak yang ditempuh wisatawan untuk sampai ke agrowisata jeruk Sentiko Farm yang diukur dengan satuan kilometer.

Umur adalah umur wisatawan saat berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm yang diukur dengan satuan tahun.

Waktu tempuh adalah waktu yang ditempuh wisatawan untuk sampai ke agrowisata jeruk Sentiko Farm yang diukur dengan satuan menit.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh wisatawan agrowisata Sentiko Farm per bulan dalam satuan rupiah.

Biaya perjalanan adalah seluruh total biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm dalam satuan rupiah (Rp) yang meliputi biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, dan biaya pembelian jeruk.

Biaya konsumsi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk memperoleh makanan dan minuman selama berkunjung dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya transportasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk membeli bahan bakar dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tiket masuk adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk dapat masuk ke kawasan wisata dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya parkir adalah sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk membayar parkir selama kunjungan wisata dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pembelian jeruk adalah sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk membawa pulang jeruk dalam satuan rupiah (Rp).

Fasilitas adalah pendapat wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm mengenai sarana dan prasarana yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu baik dan tidak baik.

Frekuensi kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm yang dihitung dalam satuan kunjungan.

C. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di agrowisata jeruk Sentiko Farm Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau disengaja dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut sedang dikembangkan agrowisata jeruk. Di desa Sungai Langka sendiri terdapat 18 petani jeruk dengan luas lahan 16 ha. Namun hanya 1 petani yang menjadikan lahan jeruk seluas 1 ha sebagai objek wisata yaitu pemilik Sentiko Farm. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Agustus – September 2021.

Responden dari penelitian ini yaitu wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm yang sudah memiliki penghasilan sendiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan kepada wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Setelah sampel dianggap memenuhi syarat, pengumpulan data dapat dihentikan (Nawawi, 2001).

Responden wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm diwawancarai dengan menggunakan *Google Form*. Hal ini karena pada saat penelitian sedang dalam masa pandemi COVID-19 dan agrowisata tidak buka, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara *online*. Responden yang digunakan dalam penelitian yaitu wisatawan yang sudah memiliki pendapatan, pernah dan sengaja berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk berwisata. Jumlah rata – rata wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm yang digunakan yaitu tahun 2018 – 2020 sebesar 12.780 wisatawan.

Berdasarkan data tersebut, jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2013), sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 Z = tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
 S² = variasi sampel (5% = 0,05)
 d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)

$$n = \frac{12.780 (1,96)^2 0,05}{12.780 (0,05)^2 + (1,96)^2 0,05} = 76,37 = 76$$

Setelah mendapatkan hasil dari rumus tersebut, diperoleh sampel penelitian sebesar 76 responden.

D. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dan kuisioner yang telah diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, BPS atau literatur lain yang masih berkaitan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pemberian kuisioner kepada responden.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Perjalanan

Analisis biaya perjalanan digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan agrowisata jeruk Sentiko Farm. Biaya perjalanan adalah seluruh total biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm yang meliputi biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya tiket

masuk, biaya parkir, dan biaya pembelian jeruk.. Biaya perjalanan dapat dihitung dengan rumus :

$$BPT = BK + BT + BTM + BPJ + BL \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- BPT = Biaya Perjalanan Total (Rp)
- BK = Biaya Konsumsi (Rp)
- BT = Biaya Transportasi (Rp)
- BTM = Biaya Tiket Masuk (Rp)
- BPJ = Biaya Pembelian Jeruk (Rp)
- BL = Biaya Lainnya (Rp)

Biaya rata-rata perjalanan yang dikeluarkan wisatawan untuk menuju agrowisata jeruk Sentiko Farm dapat dihitung dengan rumus :

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- ATC = Biaya rata-rata perjalanan wisatawan (Rp/orang)
- BPT = Biaya Perjalanan Total (Rp)
- n = Jumlah wisatawan yang diwawancarai (Rp/orang)

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan

Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan digunakan untuk membantu menjawab tujuan kedua dari penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di agrowisata jeruk Sentiko Farm dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengolah data variabel-variabel yang telah ditentukan dan diduga berpengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel bebas (jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan) dan *dummy* (fasilitas umum) terhadap frekuensi kunjungan di agrowisata jeruk Sentiko Farm.

Pendekatan model regresi linear berganda dapat ditemukan dengan menggunakan *software* SPSS. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda (Gujarati, 2012) sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + e_i \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Frekuensi wisatawan (kali)
 X₁ = Jarak (km)
 X₂ = Umur (tahun)
 X₃ = Waktu tempuh (jam)
 X₄ = Pendapatan (Rp)
 X₅ = Biaya perjalanan (Rp)
 D₁ = Fasilitas
 0 = tidak baik
 1 = baik

Variabel Y sebagai variabel terikat merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel Y setelah transformasi
 \bar{Y} = Y rata-rata
 σ = Standar deviasi

a. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan transformasi, bentuk persamaan menjadi:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + e_i \dots\dots\dots (6)$$

Sebelum dilakukan analisis, model yang telah dibuat harus melewati uji asumsi klasik meliputi Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Model yang telah diuji harus terbebas dari kedua uji tersebut. Multikolinearitas merupakan kondisi dimana terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Suatu model dapat dikatakan terkena multikolinearitas apabila memiliki nilai R² yang tinggi namun tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit variabel bebas yang secara tunggal mempengaruhi variabel terikat berdasarkan uji t-statistik. Selain itu, multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas pada model tersebut. Namun, apabila nilai VIF kurang dari 10, maka model tersebut tidak terkena multikolinearitas.

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana semua model regresi memiliki varian dari residual yang tidak sama. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan penerapan Uji *white*. Uji *white* dapat dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka model tidak terkena masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Chi-Square $< 0,05$ maka model tersebut terkena masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari 3 uji yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T).

1) Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 dapat dihitung langsung dari data bersamaan dengan koefisien regresi. Koefisien determinasi R^2 memiliki kegunaan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin kecil nilai R^2 , menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan dan fasilitas umum) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (frekuensi kunjungan) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variasi variabel terikat dengan baik (Ghozali, 2018).

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ada dua yaitu dengan melihat nilai signifikansi (sig) dan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai F hitung dan F tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F_{\alpha, n - k, k - 1} \dots\dots\dots (7)$$

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah sampel
 k = jumlah parameter termasuk intersep

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- a) H_0 : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan dan fasilitas umum secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke agrowisata jeruk Sentiko *Farm*.
- b) H_1 : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan dan fasilitas umum secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke agrowisata jeruk Sentiko *Farm*.

Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu (Ghozali, 2018) :

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Uji t

Pada Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t), pengaruh parsial tiap-tiap variabel bebas dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yang bersesuaian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial ada dua yaitu dengan melihat nilai signifikansi (sig) dan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

$$t \text{ tabel} = \frac{t_{\alpha/2}}{n-k} \dots\dots\dots (9)$$

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- α = derajat signifikansi (10% = 0,1)
 β = parameter
 n = jumlah sampel
 k = jumlah parameter termasuk intersep
 $Se(\beta_i)$ = *standard error* parameter

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- 1) H_0 : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan dan fasilitas umum secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke agrowisata jeruk Sentiko *Farm*.
- 2) H_1 : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, waktu tempuh, pendapatan, biaya perjalanan dan fasilitas umum secara parsial berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke agrowisata jeruk Sentiko *Farm*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,1$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,1$ maka terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Analisis Nilai Ekonomi menggunakan *Travel Cost Method*

Analisis nilai ekonomi menggunakan *travel cost* digunakan sebagai lanjutan dari analisis sebelumnya untuk menjawab tujuan kedua pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis valuasi ekonomi agrowisata jeruk di Sentiko Farm berdasarkan analisis biaya perjalanan. Sebelum menganalisis nilai ekonomi, perlu untuk mencari nilai surplus konsumen terlebih dahulu, dengan rumus:

$$SK = \frac{V^2}{2\beta} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen (Rp/orang)
 V = Frekuensi kunjungan (kali)
 β = Koefisien biaya perjalanan

$$SK' = \frac{SK/\Sigma V}{n} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

SK' = Surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp/orang/kunjungan)

V = Frekuensi kunjungan (kali)

n = Jumlah responden (orang)

Rumus dari nilai ekonomi total sebagai berikut:

$$EV = SK' \times TP \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi agrowisata Sentiko Farm (Rp)

SK' = Surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp/orang)

TP = Total kunjungan dalam satu tahun (orang)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Agrowisata Jeruk Sentiko Farm

Agrowisata jeruk Sentiko Farm merupakan salah satu objek wisata yang berlokasi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Agrowisata ini dikelola oleh Bapak Limin yang merupakan salah satu dosen di Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Awalnya, lahan tersebut merupakan lahan kakao yang sudah ditanam sejak puluhan tahun. Namun, seiring bertambahnya usia kakao, produktivitasnya terus menurun yang membuat biaya pemeliharaan lebih besar dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari tanaman kakao tersebut.

Setelah melakukan berbagai riset, akhirnya Bapak Limin memutuskan untuk menanam jeruk sebagai pengganti tanaman kakao tersebut. Hal ini karena selain buahnya dapat dijual, kebun jeruk juga dapat digunakan sebagai tempat wisata, dimana pengunjung dapat memetik jeruk sekaligus menikmati suasana agrowisata jeruk. Pada tahun 2018, agrowisata jeruk pun mulai dibuka dan dipromosikan pada peresmian Pekon Janda (Peninggalan Kolonial Jaman Belanda) dimana pada saat *event* berlangsung, istri dari Bupati Pesawaran ikut tertarik dengan potensi dari agrowisata jeruk Sentiko Farm. Sejak saat itu, agrowisata jeruk ini pun mulai didatangi tidak hanya oleh warga sekitar, namun juga oleh pengunjung yang berasal dari luar daerah.

Agrowisata jeruk Sentiko Farm dikelola oleh Bapak Limin selaku pemilik, serta bapak Subandi selaku pengelola bagian lapang. Saat jeruk sudah berbuah, agrowisata jeruk Sentiko Farm mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 – 3 orang untuk hari *weekdays* dan 5 orang untuk hari *weekends*. Hal ini karena pada hari

weekends, wisatawan cenderung lebih banyak, sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Tenaga kerja digunakan pada pintu masuk untuk pembelian tiket dan sebagian memantau wisatawan selama berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm. Tenaga kerja ini diambil dari warga desa Sungai Langka. Sedangkan selama jeruk belum berbuah, agrowisata jeruk Sentiko Farm mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 orang untuk memberantas hama, serta menjaga agar agrowisata jeruk Sentiko Farm tetap bersih dan pohon jeruk tetap sehat, sehingga dapat menghasilkan buah jeruk dengan baik.

B. Letak Geografis Agrowisata Jeruk Sentiko Farm

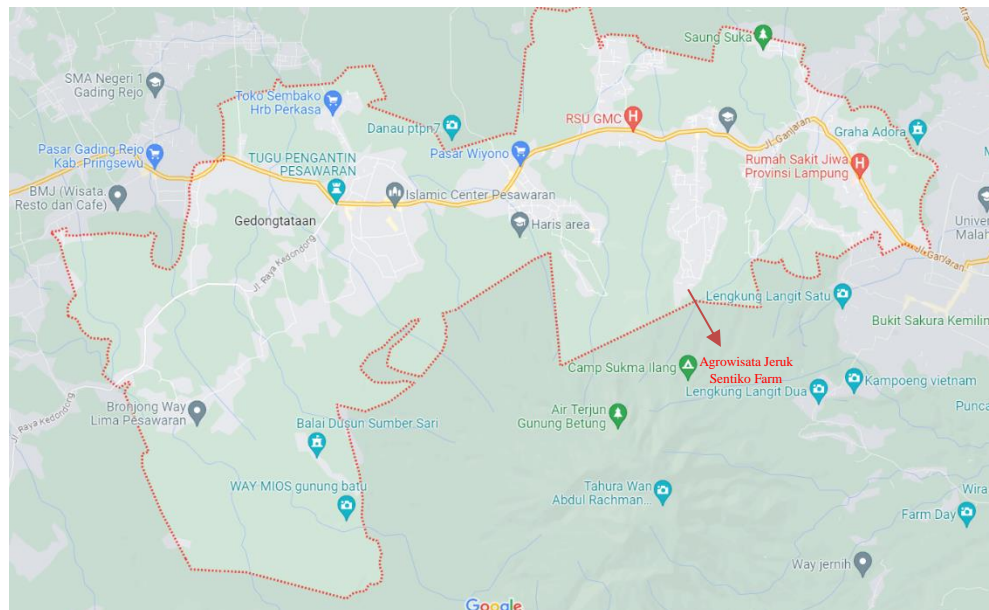
Agrowisata jeruk Sentiko Farm berlokasi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Gedong Tataan merupakan daerah dataran dengan luas 165,2 km². Kecamatan Gedong Tataan memiliki ketinggian 400 sampai 1.125 Mdpl dengan suhu minimal 26°C dan suhu tertinggi 35°C. Wilayah administrasi Kecamatan Gedong Tataan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Ratai dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Desa Sungai Langka merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Gedong Tataan. Wilayah administrasi Desa Sungai Langka mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Negeri Sakti
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Negara/Gunung Betung
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTPN VII Way Berulu

Denah lokasi agrowisata jeruk Sentiko Farm dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Denah lokasi agrowisata jeruk Sentiko Farm

C. Demografi Agrowisata Jeruk Sentiko Farm

Jumlah kunjungan ke agrowisata jeruk Sentiko Farm tiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini karena tempat wisata yang baru buka umumnya menarik wisatawan untuk berkunjung karena penasaran. Jumlah kunjungan per tahun ke agrowisata jeruk Sentiko Farm dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah kunjungan agrowisata jeruk Sentiko Farm tahun 2018 – 2020

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	17.320
2019	12.880
2020	8.140
Total	38.340

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan tiap tahunnya. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pengelola agrowisata jeruk Sentiko Farm untuk terus mengembangkan usahanya, serta mengadakan inovasi – inovasi sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke Sentiko Farm.

D. Keadaan Umum Agrowisata Jeruk Sentiko Farm

Secara umum, agrowisata jeruk Sentiko Farm yang terletak di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran ini memiliki luas sebesar 1 hektar dan kurang lebih 600 pohon jeruk BW yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Agrowisata ini buka setiap hari selama pohon jeruk berbuah dari pukul 08.00 – 18.00. Biaya masuk yang harus dikeluarkan oleh pengunjung yaitu sebesar Rp. 10.000 per orang. Pengunjung yang telah mengeluarkan uang untuk biaya masuk dapat menikmati jeruk serta berswafoto sepuasnya tanpa batasan waktu. Selain itu, pengunjung dapat membawa oleh – oleh jeruk yang disediakan oleh pihak agrowisata dengan harga Rp. 15.000 per kilo. Agrowisata jeruk Sentiko Farm juga menyediakan jus jeruk dan bibit jeruk yang dapat dibeli secara terpisah oleh pengunjung agrowisata jeruk Sentiko Farm.

E. Sarana dan Prasarana Agrowisata Jeruk Sentiko Farm

Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu pendukung keberlangsungan suatu tempat wisata. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh agrowisata jeruk Sentiko Farm dapat terbilang kurang memuaskan. Hal ini karena agrowisata jeruk Sentiko Farm belum memiliki mushola maupun toilet sendiri. Wisatawan yang ingin ke toilet dapat mengunjungi salah satu rumah warga yang menyediakan toilet umum. Selain itu, untuk beribadah juga disarankan untuk mengunjungi salah satu rumah warga yang berada di sekitar agrowisata jeruk Sentiko Farm.

Akses jalan menuju agrowisata jeruk Sentiko Farm cukup baik dan dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, seperti sepeda motor, mobil, minibus, angkutan umum, maupun kendaraan kecil lainnya. Agrowisata jeruk Sentiko Farm belum memiliki kantin dan pusat souvenir, namun wisatawan dapat membeli buah jeruk yang disediakan sebagai oleh – oleh. Selain itu, banyak warga yang berjualan makanan ringan di sekitar agrowisata jeruk Sentiko Farm.

Meski agrowisata jeruk Sentiko Farm terbilang kurang memuaskan, wisatawan dapat menemukan atraksi wisata lain di desa Sungai Langka, contohnya Pekon

Janda dan Wisata Sukma Hilang. Pekon janda yang memiliki kepanjangan Peninggalan kolonial jaman Belanda ini merupakan salah satu tempat wisata berupa Sungai pemandian. Wisata Sukma Hilang merupakan salah satu lokasi wisata untuk berkemah di atas ketinggian dengan panorama pemandangan Cahaya lampu kota. Lokasi ini sangat cocok bagi pendaki pemula, karena lokasi kemah tidak terlalu tinggi serta jalur lintasan sudah dilapisi dengan semen, sehingga mudah untuk dilalui. Jalur pendakian juga disugahi berbagai pemandangan perkebunan, seperti kebun kopi, kebun jeruk, kebun jati, dan lainnya.

Selain tempat wisata, desa Sungai Langka juga memiliki umkm, berupa pengrajin sulam jelujur, yang hasilnya telah dipamerkan di Galeri Sarinah Jakarta dalam rangka pameran nasional yang bekerja sama dengan Bank BNI 46. Beberapa masyarakat Sungai langka juga memproduksi berbagai aneka keripik, mulai dari keripik pisang, keripik nangka, serta keripik singkong yang hasilnya dipasarkan ke berbagai toko keripik di Bandar Lampung. Pengunjung juga dapat membeli keripik dengan jumlah besar dengan harga yang cukup terjangkau untuk kemudian dijual kembali.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung agrowisata jeruk Sentiko Farm per individu per kunjungan sebesar Rp. 177.447. Biaya dengan persentase tertinggi yaitu biaya transportasi sebesar 39,46 persen dari total biaya perjalanan atau sebesar Rp. 70.013.
2. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan agrowisata jeruk di Sentiko Farm yaitu biaya perjalanan dan fasilitas.
3. Nilai ekonomi dari agrowisata jeruk Sentiko Farm yaitu Rp 1.792.867.420 dalam setahun.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain:

1. Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan serta kenyamanan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan berwisata. Fasilitas yang baik dan lengkap membuat pengunjung merasa aman dan nyaman selama melakukan kunjungan. Agrowisata jeruk Sentiko Farm perlu melakukan pembenahan serta membangun fasilitas yang layak, sehingga pengunjung mendapatkan kepuasan saat berkunjung.

2. Agrowisata jeruk Sentiko Farm memiliki aksesibilitas yang baik dimana agrowisata mudah diakses oleh wisatawan. Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata diharapkan memberikan perhatian dan berupaya agar agrowisata jeruk Sentiko Farm menjadi salah satu agrowisata yang unggul di Kabupaten Pesawaran.
3. Kepuasan wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah wisatawan tersebut akan kembali berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm, sehingga perlu diperhatikan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti tentang kepuasan wisatawan yang berkunjung ke agrowisata jeruk Sentiko Farm.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi F. E., dan Affandi M. A. 2017. Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 5 (4) : 406-413. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750/1553>. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2020 Pukul 15.00.
- Aprilian, R. 2009. Analisis Permintaan Dan Surplus Konsumen Taman Wisata Alam Situ Gunung Dengan Metode Biaya Perjalanan. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 84 hlm. <https://123dok.com/document/lzg0478q-analisis-permintaan-surplus-konsumen-wisata-gunung-metode-perjalanan.html>. Diakses pada Tanggal 22 Desember 2020 Pukul 14.20.
- Arifa, E., Abidin Z., dan Marlina L. 2019. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 7 (4) : 568-574. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3874>. Diakses pada Tanggal 22 Desember 2020 Pukul 14.00.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2014. *Petunjuk Teknis Budidaya Jeruk*. <http://riau.litbang.pertanian.go.id/kopitani/images/pdf/juknis/jeruk.pdf>. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2020 Pukul 19.20.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara*. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>. Diakses Pada Tanggal 2 November 2020 Pukul 08.00.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2020*. <https://lampung.bps.go.id/publication/2020/04/27/8875e8b18ee22402d6a3f782/provinsi-lampung-dalam-angka-2020.html>. Diakses Pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 10.00.
- Bappenas. 2004. *Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Bappenas. <https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/dokumen-bappenas/28462ae4-8775-4988-8968-bdf57b7a89aa>. Diakses Pada Tanggal 15 November 2020 Pukul 10.00.

- Cahyana, D., Sulaksana J., Dinar, dan Marina I. 2022. Valuasi Ekonomi Agrowisata Situbolang (Suatu Kasus di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu). *Journal Of Sustainable Agribusiness*, Vol 1(1) : 21 - 26. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6012/pdf>. Diakses pada Tanggal 2 Agustus 2023 pukul 16.10
- Dewi, ER. , S. Hadi, dan S. Edwina. 2018. Analisis Agribisnis Jeruk Siam (*Citrus Nobilis Lourvar*) di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Pertanian*, Vol 5(1) 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/19975/19314>. Diakses pada Tanggal 23 Januari 2021 Pukul 17.00.
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Hutan Wan Abdul Rahman Provinsi Lampung. *Jurnal .Institut Pertanian Bogor*. Bogor. <http://www.rudycr.com/PPS702-ipb/05123/dijiono.pdf>. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2020.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Febranadya, I., J. Pancawati, dan N. Krisdianto. 2022. Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, Vol 6(2) : 89-101. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.289-101>. Diakses pada Tanggal 31 Mei 2023 Pukul 17.00.
- Fitriana, V., Z. Abidin , dan T. Endaryanto. 2017. Estimasi Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 5(3) : 267-274. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1639>. Diakses pada Tanggal 10 Desember Pukul 16.00.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 9. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2012. Dasar – dasar *Ekonometri*. Salemba Empat. Jakarta.
- Handoko DD, B. Napitupulu, dan H. Sembiring. 2010. *Penanganan Pascapanen Buah Jeruk*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/26102/1/prosiding_seminar_teknologi_inovatif_pascapanen-47.pdf. Diakses pada Tanggal 26 Maret 2021 Pukul 23.40.
- Hutagaol, C.D.S., dan Suhartini. 2016. Valuasi Ekonomi Wisata Agro Petik Apel Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Wisata Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 3(2) : 52-66. Valuasi Ekonomi Wisata Agro

Petik Apel Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Wisata Batu.
http://repository.ub.ac.id/131478/9/VALUASI_EKONOMI_WISATA_AGRO_PETIK_APEL_DESA_TULUNGREJO_%28JURNAL%29.pdf.
 Diakses pada Tanggal 16 Juni 2023 Pukul 10.30.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2009. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.
 Diakses Pada Tanggal 17 November 2020 Pukul 08.00.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.
<https://jdih.menlhk.go.id/new2/home/portfolioDetails/15/2012/9>. Diakses Pada Tanggal 20 November 2020 Pukul 10.00

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB tahun 2010-2019.
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2019-1582001327>. Diakses Pada Tanggal 2 November 2020 Pukul 08.20.

Khoirudin, R., dan U. Khasanah. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 18 (2) : 152 – 166. <https://media.neliti.com/media/publications/260707-none-d418a269.pdf>. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2021 Pukul 21.00.

Mahardika, D. A., B. Arifin, dan A. Nugraha. 2019. Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian Di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Journal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol.7(4) : 474-482.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3862>. Diakses pada Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 20.00

Maruti. 2009. *Agrowisata : Ekonomi Kreatif*. Mandar Maju. Jakarta.

Muhfizar, Saryanto, Andria, M. Ruduyanto, F. Nastution, Nurhikmah, Yuan, Novia, Ria, dan Aditya. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Media Sains Indonesia. Bandung.

Naharsari, DN. 2007. *Bercocok Tanam Jeruk*. Azka Press. Bekasi.

Nawawi, H. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Novita, S., Z. Abidin, dan E. Kasymir. 2022. Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten

- Mesuji. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 10(2) : 217 - 224.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6012/pdf>. Diakses pada Tanggal 2 Agustus 2023 pukul 16.40.
- Nurhakim dan S. Rahayu. 2014. *Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen*. Infra Pustaka. Jakarta
- Permata, M.R. 2012. Analisa *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay* Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Soekarno Hatta. *Thesis*. Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil. Depok. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20315245&lokasi=lokal#>. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2020 Pukul 20.00.
- Pramudhito, A. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) pada Wisata Alam Studi Kasus Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12268/MjY4Mjg=/Aplikasi-biaya-perjalanan-travel-cost-pada-wisata-alam-studi-kasus-air-terjun-Jumog-Kabupaten-Karanganyar-abstrak.pdf>. Diakses pada Tanggal 10 Desember 2020 Pukul 20.20.
- Priambodo, O., dan Suhartini. 2016. Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Habitat*, Vol 27(3) : 122 – 132.
<https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/236/249>. Diakses pada Tanggal 1 Agustus 2023 pukul 15.00.
- Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan BAPPENAS. 2020. *TTG Budidaya Pertanian*. <http://distan.jogjaprovo.go.id/wp-content/download/buah/jeruk.pdf>. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2020 Pukul 19.20
- Subowo. 2002. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, M I. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. *Thesis*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/14076>. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2021 Pukul 21.00.
- Tangkilisan, H.N. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Lukman Offset YPAPI. Yogyakarta.